



Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Sohir

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: sohircity83@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of Islamic Religious Education teachers' competence on students' learning motivation at school. Teacher competence is one of the important factors in determining the success of the learning process, especially in improving students' learning motivation. Islamic Religious Education teachers are required to possess pedagogical, professional, social, and personal competencies in order to create effective, engaging, and meaningful learning experiences for students. This research employed a quantitative approach with a survey method. Data collection techniques were carried out through questionnaires distributed to students and supported by observation and documentation. The research data were analyzed using statistical techniques to determine the relationship and influence of Islamic Religious Education teachers' competence on students' learning motivation. The results of the study indicate that the competence of Islamic Religious Education teachers has a positive and significant influence on students' learning motivation. Teachers who have good teaching skills, are able to build effective communication, provide role models, and use varied learning methods can increase students' enthusiasm and interest in learning. In addition, a conducive and interactive learning atmosphere also contributes to increasing students' motivation in participating in Islamic Religious Education learning. Supporting factors in improving students' learning motivation include a positive school environment, parental support, and the use of attractive learning media. Therefore, the competence of Islamic Religious Education teachers plays an important role in improving students' learning motivation and supporting the achievement of educational goals optimally.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning Motivation, Student, Teacher Competence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik,

mampu membangun komunikasi efektif, memberikan keteladanan, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Selain itu, suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif juga berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi lingkungan sekolah yang positif, dukungan orang tua, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Keywords: Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Siswa, Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kemampuan menghadapi perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, guru menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dituntut memiliki kompetensi yang baik agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi, sedangkan kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan karakter yang mencerminkan keteladanan. Keempat kompetensi tersebut sangat penting dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam agar proses pembelajaran berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan semangat, minat, dan keinginan untuk belajar serta mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang tepat (Fatah, 2014).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi baik akan lebih mudah membangun interaksi positif dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu menjelaskan materi secara jelas, memberikan perhatian kepada siswa, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa di kelas.

Permasalahan motivasi belajar peserta didik masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang fokus saat belajar, serta memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik mampu meningkatkan semangat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Selain itu, kompetensi kepribadian dan sosial guru juga memberikan pengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru yang ramah, disiplin, dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik cenderung lebih disukai siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Di era perkembangan teknologi dan transformasi pendidikan saat ini, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Guru perlu menguasai teknologi pembelajaran dan memanfaatkan media digital dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Penggunaan video pembelajaran, media presentasi, dan aplikasi pendidikan dapat membantu meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap harus diarahkan pada penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam harus terus dikembangkan agar mampu menghadapi tantangan pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai religius sebagai dasar utama pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait peningkatan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antara variabel kompetensi guru dan motivasi belajar siswa secara objektif melalui data statistik. Metode survei digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden melalui penyebaran angket kepada peserta didik. Penelitian kuantitatif dinilai efektif dalam mengidentifikasi hubungan antarvariabel dan menghasilkan data yang dapat dianalisis secara sistematis. Selain itu, pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan Islam yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kompetensi guru (Muhammad & Akbar, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sedangkan sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampling purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada peserta didik untuk mengukur persepsi mereka mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan

motivasi belajar yang dimiliki. Selain angket, peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, profil sekolah, dan perangkat pembelajaran guru. Penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam bertujuan meningkatkan validitas dan keakuratan hasil penelitian (Krismoniansyah et al., 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam diukur melalui empat indikator utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sementara itu, motivasi belajar peserta didik diukur melalui indikator minat belajar, semangat mengikuti pembelajaran, keaktifan di kelas, perhatian terhadap materi pelajaran, dan ketekunan dalam belajar. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Penggunaan skala Likert dalam penelitian pendidikan dinilai efektif untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap suatu fenomena pembelajaran (Parij et al., 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik dengan bantuan aplikasi pengolah data. Tahapan analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, dan uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel, sedangkan uji regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan teori maupun penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis statistik banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu memberikan hasil yang objektif dan terukur terkait hubungan antarvariabel penelitian (Muhammad & Akbar, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum penyebaran angket dilakukan kepada responden. Selain itu, data yang diperoleh juga dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi guna memastikan kesesuaian antara data statistik dan kondisi nyata di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sistematis, serta analisis statistik yang terukur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran

yang jelas mengenai pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (Haryono, 1979).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah, diperoleh data bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Kompetensi guru yang diteliti meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menilai guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran, menjelaskan materi, membangun komunikasi dengan siswa, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap semangat dan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penggunaan media pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena guru mampu menciptakan interaksi yang baik di dalam kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga membantu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi profesional guru juga menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki penguasaan materi yang baik sehingga mampu menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih termotivasi ketika guru mampu memberikan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta menghubungkan materi agama dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar. Guru juga mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik sehingga siswa

merasa nyaman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Penguasaan materi yang baik membuat proses pembelajaran lebih efektif dan membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam.

Selain kompetensi pedagogik dan profesional, kompetensi sosial guru juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui komunikasi yang ramah, santun, dan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran ketika guru bersikap sabar, menghargai pendapat siswa, dan memberikan perhatian terhadap kesulitan belajar peserta didik. Guru juga memberikan motivasi secara langsung kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi kepribadian guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah. Siswa cenderung lebih menghormati dan termotivasi belajar kepada guru yang memiliki akhlak baik dan mampu menjadi teladan bagi mereka. Selain itu, guru yang memiliki kepribadian baik juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan religius sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan (Fatah, 2014).

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Guru Pendidikan Agama Islam mulai memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti video edukasi, media presentasi, dan aplikasi pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi tersebut membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran dilakukan secara kreatif dan komunikatif dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Faktor penghambat tersebut antara lain rendahnya minat belajar sebagian siswa, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran di

sekolah. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lebih fokus pada penggunaan media sosial dibandingkan kegiatan belajar. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara maksimal. Namun demikian, guru tetap berupaya memberikan motivasi, pendekatan personal, dan pembinaan kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang baik agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa kualitas guru sangat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik guru terbukti memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penggunaan media digital mampu meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya

yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Kompetensi profesional guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki penguasaan materi yang baik akan lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan sistematis. Penguasaan materi memungkinkan guru memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa dan memberikan penjelasan yang mendalam membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Dalam aspek kompetensi sosial, penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa mampu meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik. Guru yang bersikap ramah, sabar, dan komunikatif lebih mudah membangun kedekatan emosional dengan siswa. Kondisi tersebut membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga membantu menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif. Selain itu, guru yang mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa akan lebih mudah meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa kompetensi sosial guru memiliki peran penting dalam membangun hubungan positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kompetensi kepribadian guru juga terbukti memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan religius mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah. Siswa cenderung lebih menghormati dan termotivasi belajar kepada guru yang memiliki akhlak baik dan menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru yang memiliki kepribadian baik juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan penuh nilai-nilai religius sehingga peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fatah, 2014).

Di era perkembangan teknologi saat ini, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi pendidikan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami materi secara lebih mudah. Namun demikian, penggunaan teknologi juga harus diarahkan pada tujuan pendidikan yang positif agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam penggunaan teknologi pembelajaran agar mampu menghadapi tantangan pendidikan modern.

Meskipun kompetensi guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar sebagian siswa, kurangnya dukungan keluarga, dan pengaruh penggunaan media sosial yang berlebihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian terbukti mampu meningkatkan semangat, minat, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik, menguasai materi secara mendalam, mampu menjalin komunikasi yang efektif, serta menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Penggunaan diskusi, tanya jawab, media digital, dan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kompetensi profesional guru juga membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mudah karena guru

mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kompetensi sosial dan kepribadian guru juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang ramah, sabar, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab mampu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa serta menjadi teladan yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku religius mampu meningkatkan rasa hormat dan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti rendahnya minat belajar sebagian siswa, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, pengaruh penggunaan media sosial yang berlebihan, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam perlu terus dilakukan melalui pelatihan, pengembangan profesionalisme, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara optimal. Kompetensi guru yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, A. (2014). *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur ' an*. 9(2), 335–356.
- Haryono, E. (1979). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam. *Journal of Islamic Studies*.
- Krismoniansyah, R., Hamengkubuwono, & Sutarto. (2021). *Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(2), 100–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14372>
- Muhammad, F., & Akbar, A. (2024). *METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF PADA STUDI ISLAM*. 2(2), 95–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.70367/arraysiid.v2i2.23>
- Parij, I., Farizi, A., & Bahri, S. (2025). ANALISIS KOMPARATIF METODOLOGI KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM MENGAJI CARA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(5), 312–316.